

# Cinta Tak Sekadar Hidup

**JAKARTA** — Kehidupan manusia tidak mungkin lepas dari cinta. Cinta dalam arti sesungguhnya adalah sesuatu rasa sayang dan rasa saling memiliki terhadap sesama makhluk. Entah itu kepada orang tua, anak, saudara, sahabat, ataupun kekasih. Dengan merasakan cinta, secara otomatis manusia akan merasa lebih nyaman dan aman. Namun, tidak untuk pelukis Rosid. Baginya, cinta lebih dari itu. Cinta adalah sumber inspirasi. Cinta yang ia rasakan lebih besar dari kehidupan itu sendiri.

Atas nama dan persembahan cinta untuk keluarganya, Rosid membuat 21 lukisan beraliran realis

kontemporer dalam ukuran besar. Karya-karya itu dipamerkan di Edwin's Gallery, Kemang, Jakarta Selatan, pada 19-29 Mei 2005 dalam pameran bertajuk "*Larger than Life*".

Melihat pameran tunggalnya yang ketujuh ini seperti melihat bidikan foto dalam jarak sangat dekat. Dengan menggunakan pensil dan cat akrilik ia melukis bagian tubuh manusia berikut ekspresi secara detail dan begitu hidup, meski warna-warna yang ia pakai hanya didominasi oleh putih dan hitam.

Seperti dalam *Canda Kasih* (2004-2005) di atas kanvas berukuran 200 x 200 cm, Rosid menggambar wajah

istri dan anak bungsunya yang masih balita dalam ukuran *close up*. Dengan tatapan penuh cinta, tangan kecil bayi itu memegang sebagian muka sang ibu.

Begitu juga dalam *Kehangatan* (2004-2005), ia kembali melukis si anak bungsu yang tengah berada di dekapan ibunya. Dengan tersenyum kecil, rasa aman dan nyaman terekam jelas di raut mungilnya. "Rasa aman dan nyaman itulah yang ingin saya ungkapkan," ujar Rosid saat berbincang dengan *Tempo*, Kamis (19/5). Ia mengakui bahwa semenjak anak bungsunya lahir semangat untuk membuat lukisan begitu menggebu-gebu. "Keluarga



adalah segalanya," katanya.

Rosid merupakan seniman otodidak. Semenjak duduk di bangku SMA ia melatih teknik *drawing* dengan melukis potret. Pada tahun 2000-2002, ia mendapat kesempatan mengasah keterampilannya ini dengan belajar di Bengkel Seni Sunaryo.

Satu lukisan yang paling

menarik dalam pameran kali ini adalah *Cahaya Mata* (2005). Dalam kanvas berukuran 200 x 300 cm, Rosid melukis sebuah mata dalam jarak yang sangat dekat. Dengan goresan yang sangat halus seolah mata itu memancarkan cahaya kehidupan yang penuh cinta, seperti kehidupan sang pelukis. ● POERNOMO GONTHA RIDHO